

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Oklusi normal pertama kali didefinisikan dengan jelas oleh Angle pada tahun 1899 yang merupakan oklusi ketika molar atas dan molar bawah berhubungan sehingga *mesiobuccal* molar rahang atas oklusi dengan *buccal groove* molar rahang bawah. Oklusi normal juga disebut oklusi yang ideal karena tidak ada masalah fungsional maupun estetika. Sebaliknya jika ada penyimpangan gigi sebagaimana dijelaskan seperti gigi yang tidak tersusun dengan rata sehingga menyebabkan kerusakan fungsional maka disebut maloklusi (Hasan dan Rahimah, 2007).

Open bite anterior dianggap sebagai maloklusi yang sulit diobati, dan stabilitas koreksi yang diperoleh mungkin tidak berkelanjutan dari waktu ke waktu karena kompleksitas dari penghapusan faktor etiologis yang terlibat (Mariaca et al, 2018). *Open bite* anterior didefinisikan sebagai tidak ada kontak dan tumpang tindih vertikal antara gigi insisivus rahang atas dan gigi insisivus rahang bawah (Lin et al, 2013).

Apertognathia adalah kondisi klinis *open bite* karena kelainan bawaan atau kelainan perkembangan. Kondisi klinis ini mungkin hanya melibatkan komponen gigi atau dalam beberapa kasus

komponen kerangka dan gigi. Gigi yang hilang membutuhkan intervensi prostodontik untuk memperbaiki situasi klinis. Situasi klinis yang dimaksud adalah kondisi pasca operasi dan membutuhkan intervensi prostodontik *open bite* untuk kebutuhan estetika (Bettie et al, 2016)

Situasi klinis pasca operasi menghasilkan estetika yang buruk bagi pasien. Pasien merasa, setelah dioperasi wajahnya kurang menyenangkan dan kepercayaan diri yang menurun akibat kehilangan gigi pada regio anterior (Bettie et al, 2016). Beberapa jenis perawatan dapat dipertimbangkan untuk penggantian estetik dan fungsi dari gigi anterior yang hilang secara traumatis pada pasien usia muda maupun dewasa (Singhet et al, 2014).

Rehabilitasi prostetik untuk gigi yang hilang di daerah anterior adalah satu-satunya pilihan yang tersedia untuk memperbaiki estetika pada *open bite*. Rehabilitasi prostetik dengan gigi tiruan cekat tampaknya menjadi pilihan yang menguntungkan pada situasi klinis ini. Gigi *abutment* yang sudah disiapkan mendukung pilihan penggantian dengan prostetik gigi tiruan cekat metal-keramik (Bettie et al, 2016).

Gigi tiruan cekat metal-keramik sangat bagus untuk perbaikan estetika, karena pada saat merencanakan perawatan untuk kasus ini, perlu diingat bahwa gigi yang paling penting adalah gigi insisivus, karena umumnya gigi tersebut paling sering terbuka selama kita melakukan percakapan dan biasanya

perhatian terfokus Ketika seseorang tertawa atau tersenyum (Admala et al, 2014). Untuk pasien yang menginginkan estetika untuk restorasi akhir, pemakaian gigi tiruan cekat metal-keramik dapat memungkinkan dokter gigi untuk membuat restorasi estetika akhir dengan fungsi yang terpenuhi (Freedman, 2012).

Restorasi metal-keramik merupakan restorasi indirek dengan dukungan metal sebagai dasar restorasi dan keramik sebagai lapisan luar. Metal masih merupakan bahan restorasi pilihan yang dapat bertahan lama, tetapi keinginan pasien dalam bidang estetik menyebabkannya tidak dapat digunakan pada semua daerah gigi. Gabungan antara metal dan keramik merupakan perpaduan yang tepat untuk mendapatkan restorasi yang kuat sekaligus estetik (Shillingburget *al*, 2012)

Dalam proses pembelajaran di DIII Teknik Gigi UNAIR belum pernah dilakukan prosedur pembuatan gigi tiruan jembatan metal-keramik pada *open bite* anterior, oleh karena itu dalam tugas akhir ini penulis ingin membahas mengenai prosedur pembuatan gigi tiruan jembatan metal-keramik pada *open bite* anterior.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan bagaimanakah prosedur pembuatan gigi tiruan jembatan metal-keramik pada *open bite* anterior?

1.3 Tujuan

Mengetahui prosedur pembuatan gigi tiruan jembatan metal-keramik pada *open bite* anterior

1.4 Manfaat

Menambah wawasan bagi mahasiswa, teknisi gigi, dan dokter gigi tentang prosedur pembuatan gigi tiruan jembatan metal-keramik pada *open bite* anterior dapat dijadikan bahan referensi untuk penerapan kasus baik di kampus maupun di laboratorium.